

Pengaruh Biaya Operasional, Total Hutang dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih

Leny Suzan¹, Nikita Melisa Siallagan²

Universitas Telkom Bandung

lenysuzan@telkomuniversity.ac.id, nikitamelisa06@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan 16 September 2021

Disetujui : 5 Oktober 2021

Dipublikasi : 1 Januari 2022

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan analisis pengaruh biaya operasional, total hutang, dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Dalam penelitian ini terdapat populasi sebanyak 22 perusahaan yang terdaftar pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling dan didapatkan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 12 perusahaan dengan jangka waktu 3 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, sedangkan model yang digunakan untuk menguji data dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan biaya operasional, total hutang, dan volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Koefisien determinasi diperoleh nilai R² sebesar 0,839246 (83,9246%), sedangkan sisanya sebesar 16,0754 % dipengaruhi oleh variabel lain. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih dan volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, sedangkan total hutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih.

Kata Kunci : Biaya Operasional, Total Hutang, Volume Penjualan dan Laba Bersih.

ABSTRACT

The purpose of this study is to test and provide an analysis of the effect of operating costs, total debt, and sales volume on net income in coal sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. In this study, there were a population of 22 companies listed on coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The technique used is purposive sampling and found samples that meet the criteria are 12 companies with a period of 3 years. The research method used is descriptive quantitative and uses secondary data derived from the company's financial statements, while the model used to test the data in this study is panel data regression. The results of the study state that simultaneously operating costs, total debt, and sales volume affect the net profit of coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The coefficient of determination obtained R² value of 0.839246 (83.9246%), while the remaining 16.0754% is influenced by other variables. Partially, it shows that the operational cost variable has a significant negative effect on net income and sales volume

has a significant positive effect on net income, while total debt has no partial effect on net income.

Keywords: *Operating Cost, Total Debt, Sales Volume and Net Profit.*

PENDAHULUAN

Pada era sekarang kemajuan ekonomi di Indonesia makin melonjak, sehingga menimbulkan persaingan yang semakin tinggi bagi industri. Dengan adanya persaingan tersebut menyebabkan industri harus memiliki strategi agar dapat bertahan serta mampu mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang optimal. Dengan menghasilkan laba yang optimal, maka industri harus bertahan dan meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan menggambarkan kesuksesan industri dalam melaksanakan seluruh aktivitas perusahaan serta dapat digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan.

Perusahaan subsektor batubara menjadi salah satu kontributor utama dalam meningkatkan penghasilan negara dari penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Pada 2018 Kementerian Energi serta Sumber Daya Mineral (ESDM) menulis realisasi penerimaan negara bukan pajak (PNBP) subsektor batubara telah mencapai Rp49,63 triliun atau 22,18% dari target tahun 2017 yaitu sebesar Rp 40,62 triliun. Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) subsektor batubara yang dihasilkan berasal dari tingginya tingkat pengekspor batubara kepada negara tujuan utama (ESDM 2020).

Meskipun tingkat ekspor batubara meningkat, tetapi laba bersih subsektor batubara mengalami penurunan. Pada tahun 2016 laba bersih perusahaan subsektor batubara sejumlah Rp 212.874.465.636, meingkat menjadi Rp 879.274.828.225 pada tahun 2017 dan kembali meningkat menjadi Rp 962.892.617.527 pada tahun 2018. Tetapi di tahun 2019 rata-rata laba bersih mengalami penyusutan yang cukup drastis yaitu sejumlah Rp 382.865.312.390. Meskipun tingkat ekspor batubara mengalami kenaikan, namun laba bersih perusahaan subsektor batubara mengalami penyusutan. Terdapat beberapa fenomena laba bersih yang terjadi dalam industri pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kenaikan dan Penurunan Biaya Operasional, Total Hutang, dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019

Kode BEI	Tahun	Biaya Operasional	Total Hutang	Volume Penjualan	Laba Bersih
		(dalam jutaan rupiah)			
BSSR	2017	782.186	816.223	5.318.594	1.122.000
	2018	939.760	1.373.100	6.421.344	1.000.101
	2019	921.914	1.117.121	5.811.834	423.527

Sumber: diolah oleh penulis, 2021

Berdasarkan dari data sekunder yang telah diolah peneliti, ditemukan beberapa fenomena yang terjadi. Fenemona tersebut terjadi pada perusahaan dengan kode BEI BSSR dimana total hutang dan volume penjualan telah meningkat pada tahun 2018 tetapi laba bersih perusahaan mengalami penurunan laba bersih. Saat tahun 2019 perusahaan juga mencoba menekan biaya operasionalnya tetapi laba bersih yang dihasilkan tetap menurun.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, perusahaan harus membuat strategi baru untuk dapat menghasilkan laba bersih yang maksimal. Dengan ditekannya biaya operasional perusahaan dan meningkatkan total hutang serta volume penjualan, maka laba yang dapat dihasilkan perusahaan bisa optimal.

Dalam menghasilkan laba bersih yang optimal, terdapat faktor-faktor yang dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fathony dan Wulandari 2020) menyatakan bahwa biaya operasional menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih, dimana ketika biaya operasional ditekan maka laba bersih perusahaan dapat meningkat. Faktor lain yang dapat mempengaruhi laba bersih yaitu volume penjualan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi 2018) menyatakan bahwa dengan meningkatkan volume penjualan perusahaan, maka laba bersih yang akan diterima akan meningkat juga. Faktor lainnya yang mempengaruhi laba bersih yaitu total hutang. Penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya et al. 2021) menyatakan bahwa dengan meningkatnya total hutang perusahaan, maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkat.

Untuk meningkatkan kinerja operasional sebuah perusahaan, maka diperlukan modal yang besar pula. Beberapa metode yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan ialah dengan meningkatkan total hutang perusahaan dengan tujuan agar kegiatan operasional akan meningkat. Dengan meningkatnya kinerja operasional dari dana hutang yang diterima oleh perusahaan, maka laba bersih perusahaan juga dapat meningkat (Wijaya et al. 2021).

Dengan bertambahnya modal perusahaan yang berasal dari hutang perusahaan, maka tingkat produksi perusahaan akan bertambah. Perihal ini akan berakibat pada tingkat volume penjualan yang meningkat pula. Melalui peningkatan volume penjualan perusahaan, maka laba bersih yang diperoleh perusahaan pula dapat meningkat.

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian (Fani serta Debora, 2021) yang menyatakan bahwa hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan hasil penelitian dilakukan oleh (Wijaya et al. 2021) menjelaskan jika hutang mempunyai pengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan biaya operasional serta jumlah pemasaran selaku indikator yang dapat pengaruh laba bersih serta menggunakan objek penelitian subsektor batubara. Penelitian ini juga merupakan kelanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh (Nazahah 2017) yang menyatakan bahwa total hutang memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada subsektor batubara tahun 2010-2015.

Penelitian ini penting dilakukan dikarenakan perusahaan subsektor batubara menjadi salah satu sektor yang memberikan tambahan pendapatan ekonomi negara. Dengan meneliti tentang laba bersih perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di BEI 2017-2019, maka diharapkan hasil penelitian dapat membantu perusahaan subsektor batubara menemukan strategi untuk menghasilkan laba bersih yang optimal sehingga pendapatan ekonomi negara semakin meningkat.

STUDI LITERATUR

Teori Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Menurut (Rudianto, 2009:116) menjelaskan jika biaya operasional adalah biaya yang mempunyai dampak yang tinggi dalam mempengaruhi keberhasilan dalam meraih keberhasilan perusahaan yaitu memperoleh laba yang optimal. Teori ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Satwika 2018) menunjukkan jika biaya operasional mempunyai dampak negatif signifikan pada laba bersih perusahaan. Indikator yang digunakan dalam perhitungannya biaya operasional ialah sebagai berikut :

$$\text{Biaya operasional} = \text{biaya penjualan} + \text{biaya administrasi dan umum}$$

Teori Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih

Menurut (Nafarin, 2013:334) meningkatkan hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek yang digunakan untuk meningkatkan kegiatan industri dan meningkatkan tingkat penjualan dengan maksud guna memperoleh laba yang maksimal. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zahara dan Zannati 2018) menyatakan jika total hutang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Indikator yang digunakan dalam perhitungan total hutang ialah sebagai berikut:

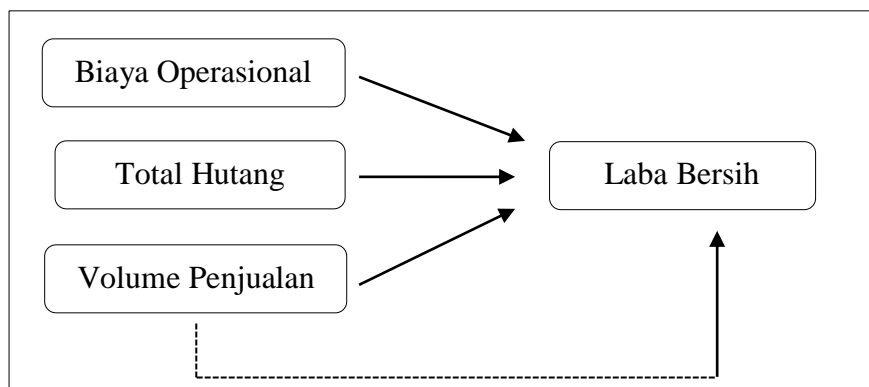
$$\text{Total Hutang} = \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Teori Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih

Menurut (Ariesti 2008) menyatakan terdapat ikatan yang kuat antara volume penjualan pada kenaikan laba bersih industri. Perihal ini bisa diartikan dengan semakin tingginya volume penjualan sebuah perusahaan akan mengakibatkan meningkatnya laba perusahaan. Teori ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Priatna dan Wahyudi 2017) menyatakan jika volume penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Indikator yang digunakan dalam perhitungan volume penjualan adalah sebagai berikut:

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Total Penjualan dalam Satu Periode}$$

Kerangka Konseptual



Berdasarkan pada teori serta kerangka penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini memiliki hipotesis, yaitu :

- H₁ :Biaya operasional, total hutang, serta volume penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- H₂ :Biaya Operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

H₃ : Total hutang berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

H₄ : Volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

METODE

Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, hal ini dikarenakan pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data numerik yang berbentuk angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Tipe penelitian yang digunakan ialah deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas, hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Sugiyono 2017). Penelitian dengan judul “Pengaruh biaya operasional, total hutang, dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019” ini dilakukan pada bulan Desember 2019 dan selesai pada bulan Juni 2020.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ialah laporan keuangan perusahaan subsektor batubara yang tercantum pada BEI tahun 2017-2019. Populasi yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 22 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini ialah *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*.

Dari data yang telah terkumpulkan terdapat data outlier. Menurut (Ghozali, 2016:41) data outlier merupakan data yang mempunyai karakter yang sangat berbeda dari pengamatan yang lain. Hal ini menyebabkan hasil dari pengujian statistik tidak bisa dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga peneliti mengeleminasi data outlier yang terdapat pada observasi penelitian.

Kriteria pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Perusahaan subsektor batubara yang tidak konsisten dalam menyajikan laporan keuangan di BEI tahun 2017-2019.
3. Perusahaan subsektor batubara yang memiliki data outlier pada laporan keuangannya.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.	22
2.	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tidak konsisten terdaftar dalam menyajikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.	(5)
3.	Perusahaan yang memiliki data outlier pada laporan keuangannya	(5)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		12
Periode Penelitian (2017-2019)		3
Jumlah sampel yang diteliti (12 x 3 tahun)		36

Pengumpulan Data dan Sumber Data

Data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2017:137), data sekunder ialah data yang tidak langsung memberikan data pada peneliti. Pengumpulan data sekunder yang dipakai pada penelitian ini yaitu menggunakan metode studi lapangan serta studi kepustakaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan jika penelitian menggunakan metode regresi linier yang memakai data silang (*cross section*) dan runtun waktu (*time series*) ataupun data panel yang merupakan kombinasi dari data silang serta data runtun waktu (Winarno 2017). Namun, pada pengujian yang menggunakan analisis regresi data panel hanya menggunakan uji multikolinieritas dan heteroskedasitas (Basuki dan Prawoto 2016). Hal ini disebabkan oleh:

1. Uji heteroskedasitas pada umumnya digunakan pada data *cross section* yang mana informasi panel lebih dekat ke ciri data *cross section* daripada *time series*.
2. Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika regresi linear memakai variabel independen lebih dari satu. Bila variabel bebas hanya satu tidak memungkinkan untuk terjadinya masalah multikolinieritas.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif antara lain merupakan penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi ataupun perhitungan persentase (Sugiyono, 2016:148).

Analisis Regresi Data Panel

Data panel ialah kombinasi antara runtun waktu (*time series*) serta data silang (*cross section*) (Basuki dan Prawoto 2017:275). Menurut (Basuki dan Prawoto 2017:218) terdapat keunggulan penggunaan regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

1. Data panel dapat memperhitungkan heterogenitas individu secara akurat dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel mampu digunakan untuk menguji, membuat serta mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.
3. Data panel mempunyai dasar observasi yang bersifat *cross section* yang berulang (*time series*), sehingga dapat digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.

Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Penjelasan :

Y	= Laba Bersih
α	= Konstanta
X_1	= Biaya Operasional
X_2	= Total Hutang
X_3	= Volume Penjualan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
e	= <i>Error term</i>
t	= Waktu
i	= Perusahaan

Uji Koefisien Determinasi R^2

Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Sedangkan jika nilai R^2 yang mendekati satu dapat menjelaskan variabel-variabel independen secara keseluruhan dalam memprediksi variasi pada variabel dependen. (Ghozali, 2018:97)

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

(Ghozali, 2018:98) menyatakan pada dasarnya uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan pada model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Kriteria mengenai pengambilan keputusan dengan ($\alpha= 5\%$) yaitu sebagai berikut :

1. Bila Probabilitas (F- Statistik) $> 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya secara simultan variabel biaya operasional, total hutang dan volume penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Bila Probabilitas (F-Statistik) $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya secara simultan variabel biaya operasional, total hutang dan volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

(Ghozali, 2018:99) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Kriteria mengenai pengambilan keputusan dengan ($\alpha= 5\%$) yaitu sebagai berikut :

1. Bila nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga H_0 ditolak, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika angka probabilitas $< 0,05$, sehingga H_0 diterima, artinya masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL

Statistik Deskriptif

Data yang telah terkumpul akan di analisa secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti. Total observasi yang terkumpul pada penelitian ini yaitu sebesar 51 data pengamatan yang terbagi dari 17 perusahaan dalam kurun waktu 2017 sampai 2019. Dari 51 data observasi yang telah terkumpul, terdapat beberapa data outlier yang menyebabkan hasil dari pengujian statistik tidak bisa dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, maka akhirnya peneliti mengeliminasi data outlier yang terdapat pada observasi penelitian.

Menurut (Ghozali, 2016:41) data outlier merupakan data yang mempunyai karakter yang sangat berbeda dari observasi lainnya. Dari pengujian yang telah dilakukan peneliti menemukan 12 data outlier, sehingga diperoleh hasil akhir sebesar 39 observasi dari 51 perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	Biaya Operasional	Total Hutang	Volume Penjualan	Laba Bersih
Mean	Rp207.309.976	Rp898.940.208	Rp2.109.660.250	Rp208.824.977
Maksimum	Rp939.760.930	Rp5.150.328.409	Rp7.305.316.060	Rp1.122.000.665
Minimum	Rp74.012	Rp3.892.204	Rp389.247	Rp -2.937.652
Std. Deviasi	Rp264.916.217	Rp1.303.625.673	Rp2.280.552.056	Rp303.140.464
Observation	36	36	36	36

Sumber: diolah oleh penulis, 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Variabel biaya operasional memiliki nilai mean sebesar Rp207.309.976 dan standar deviasi Rp264.916.217, maka data bervariasi. Nilai minimum Rp74.012 dan nilai maksimum Rp939.760.930

2. Variabel total hutang memiliki nilai mean sebesar Rp898.940.208 dan standar deviasi Rp1.303.625.673, maka data bervariasi. Nilai minimum Rp3.892.204 dan nilai maksimum Rp5.150.328.409
3. Variabel volume penjualan memiliki nilai mean sebesar Rp2.109.660.250 dan standar deviasi Rp2.280.552.056, maka data bervariasi. Nilai minimum Rp389.247 dan nilai maksimum Rp7.305.316.060
4. Variabel laba bersih memiliki nilai mean sebesar Rp208.824.977 dan standar deviasi Rp303.140.464, maka data bervariasi. Nilai minimum Rp-2.937.652 dan nilai maksimum Rp1.122.000.665

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat hubungan antara variabel independen atau tidak (Ghozali, 2016:103). Jika nilai multikolinieritas < 0,09, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. Uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.361795	0.820955
X2	0.361795	1.000000	0.757890
X3	0.820955	0.757890	1.000000

Nilai koefisien tiap variabel independen biaya operasional (X1), total hutang (X2) dan volume penjualan (X3) yaitu kurang dari 0,09, maka disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik yaitu model homokedastisitas yaitu tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Jika hasil uji heteroskedastisitas > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.037429	Prob. F(1,33)	0.8478
Obs*R-squared	0.039652	Prob. Chi-Square(1)	0.8422

Berdasarkan hasil pada tabel 5 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Arch menjelaskan bahwa angka probabilitas chi-square (1) sebesar 0,8422 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Data Panel

Untuk menentukan uji signifikansi informasi panel yang tepat pada penelitian ini, akan dilakukan pengujian uji chow, uji hausman dan uji breusch-pagan.

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.640003	(11,21)	0.1587
Cross-section Chi-square	22.322348	11	0.0220

Probability (*p-value*) *Cross-Section Chi-Square* adalah sebesar $0,0220 < 0,05$ dengan tarif signifikansi sejumlah 5 %. Berdasarkan data tersebut, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa *fixed effect model* lebih baik dibanding *common effect model*. Dilanjutkan dengan uji hausman.

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.782726	3	0.0130

Probability (*p-value*) *Cross-Section Chi-Square* adalah sebesar $0,0130 < 0,05$ dengan tarif signifikansi sejumlah 5 %.berdasarkan data tersebut, maka H_0 ditolak serta dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih baik daripada *random effect model*.

Tabel 8. Uji Signifikansi *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.61E+11	1.41E+11	1.854229	0.0778
X1	-1.593456	0.653885	-2.436908	0.0238
X2	-0.178970	0.100448	-1.781725	0.0893
X3	0.208165	0.093031	2.237583	0.0362

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
RootMSE	9.28E+10	R-squared	0.903548
Mean dependent var	2.09E+11	Adjusted R-squared	0.839246
S.D. dependent var	3.03E+11	S.E. of regression	1.22E+11
Akaike info criterion	54.17926	Sum squared resid	3.10E+23
Schwarz criterion	54.83906	Log likelihood	-960.2266
Hannan-Quinn criter.	54.40954	F-statistic	14.05173
Durbin-Watson stat	2.755023	Prob(F-statistic)	0.000000

Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian signifikansi *fixed effect* dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

$$Laba Bersih = 2,610000 - 1,593456it - 0,178970it + 0.208165it + e$$

Keterangan :

- Y = Laba Bersih
- X₁ = Biaya Operasional
- X₂ = Total Hutang
- X₃ = Biaya Operasional
- e = *Error Term*

Persamaan regresi data panel dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 2,610000 menyatakan jika biaya operasional, total hutang serta volume penjualan bernilai 0, maka laba bersih sebesar 2,610000.
2. Nilai koefisien regresi biaya operasional sejumlah $-1,593456$ bertanda negatif menyatakan jika setiap kenaikan biaya operasional sebesar satu satuan dengan anggapan variabel lain berbobot 0, maka laba bersih mengalami penurunan sejumlah $-1,593456$.
3. Nilai koefisien regresi total hutang sebesar $-0,178970$ bertanda negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan total hutang sebesar satu satuan dengan anggapan variabel lain berbobot 0, maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar $-0,178970$.
4. Nilai koefisien regresi volume penjualan sebesar $0,208165$ bertanda positif menyatakan jika setiap peningkatan volume penjualan sebesar satu satuan dengan anggapan variabel lain berbobot 0, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar $0,208165$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 menunjukkan hasil koefisien determinasi (R^2) atau nilai *Adjusted R-Squared* adalah sebesar 0,839246 atau 83,9246%. Variabel independen memiliki pengaruh sebesar 83,9246% terhadap laba bersih, sedangkan sisanya sebesar 16,0754% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai statistik F (simultan) Prob (F-statistic) ialah sebesar $0,000000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang mengartikan jika variabel independen biaya operasional, total hutang dan volume penjualan bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil uji parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.61E+11	1.41E+11	1.854229	0.0778
X1	-1.593456	0.653885	-2.436908	0.0238
X2	-0.178970	0.100448	-1.781725	0.0893
X3	0.208165	0.093031	2.237583	0.0362

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya operasional (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar $-1,593456$ dan nilai *Prob (T-statistic)* biaya operasional adalah $0,0238 < 0,05$, maka H_0 diterima artinya biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih kearah negatif.
2. Total hutang (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar $-0,178970$ dan nilai *Prob (T-statistic)* total hutang adalah $0,0893 > 0,05$, maka H_0 ditolak artinya total utang tidak berpengaruh terhadap laba bersih.
3. Volume Penjualan (X_3) memiliki nilai koefisien sebesar $0,208165$ dan nilai *Prob (T-statistic)* volume penjualan adalah $0,0362 < 0,05$, maka H_0 diterima artinya volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih kearah positif.

PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini menemukan bahwa biaya operasional mempengaruhi laba bersih perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hal ini menjelaskan bahwa dengan ditekannya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka

laba bersih yang dihasilkan akan meningkat. Selain itu perusahaan juga perlu mewaspadaikan penekanan biaya operasional, hal ini dikarenakan jika biaya operasional perusahaan terlalu ditekan, maka kegiatan operasional tidak dapat optimal dan laba bersih akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kerangka pemikiran yang menyatakan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Satwika, 2018) serta (Fransisca 2015). Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi 2020) yang menyatakan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini menemukan bahwa total hutang tidak mempengaruhi laba bersih perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Adapun tidak berpengaruhnya total hutang terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor batubara ini mengindikasikan tingginya tingkat hutang pada perusahaan akan menyebabkan perusahaan terbebani untuk membayar kewajibannya sehingga laba yang akan dihasilkan akan menurun.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan kerangka pemikiran yang dinyatakan peneliti, dimana total hutang berpengaruh positif terhadap laba bersih. Namun, pada hasil penelitian menjelaskan jika total hutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zubir, 2021) serta (Diana 2021). Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya et al. 2021) yang menyatakan bahwa total hutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini menemukan bahwa volume penjualan mempengaruhi laba bersih perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hal ini menjelaskan bahwa dengan meningkatkan volume penjualan perusahaan, maka laba bersih yang akan diterima oleh perusahaan akan meningkat juga. Selain itu perusahaan juga perlu mewaspadaikan tingkat volume penjualan, hal ini dikarenakan jika volume penjualan terlalu tinggi maka harga produk akan menurun yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kerangka pemikiran yang dinyatakan peneliti, dimana volume penjualan memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Hasil penelitian juga selaras dengan penelitian (Satwika, 2018) dan (Putri, 2020). Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ammy 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan kesimpulan bahwa variabel independen biaya operasional dan volume penjualan sejalan dengan hipotesis yang telah dinyatakan oleh peneliti, yaitu biaya operasional memiliki hubungan negatif terhadap laba bersih dan volume penjualan memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Dengan menekan biaya operasional perusahaan dan meningkatkan volume penjualan perusahaan, maka laba bersih yang akan diterima oleh perusahaan akan meningkat. Untuk variabel independen total hutang tidak sejalan dengan hipotesis yang dinyatakan oleh peneliti, yaitu hasil penelitian ini menyatakan bahwa total hutang tidak memiliki hubungan terhadap laba bersih. Hal ini disebabkan karena dengan meningkatkan total hutang perusahaan, maka kewajiban perusahaan juga akan semakin

tinggi, dimana hal ini dapat menambah beban perusahaan yang dapat mengakibatkan menurunnya laba perusahaan serta kebangkrutan.

SARAN

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan agar mengganti variabel independen, objek penelitian serta tahun penelitian sehingga penelitian tentang laba bersih akan semakin bervariasi.
2. Bagi Telkom *University*, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan ilmu khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan.
3. Bagi Investor, agar mempertimbangkan faktor biaya operasional, total hutang, volume penjualan serta laba bersih perusahaan sebelum melakukan kegiatan investasi. Diharapkan agar penelitian ini dapat memudahkan investor dalam mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.
4. Bagi perusahaan, disarankan untuk meningkatkan volume penjualan serta menekan pengeluaran biaya operasional untuk memperoleh laba bersih yang maksimal, karena penelitian ini menunjukkan jika semakin tinggi volume penjualan, maka laba bersih akan meningkat. Begitupula dengan biaya operasional, dengan ditekannya pengeluaran perusahaan, maka laba bersih perusahaan akan meningkat.

REFERENCE

- Ammy. 2019. *Perusahaan Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*.
- Ariesti, Eva. 2008. *pengaruh volume penjualan buku cetak terhadap peningkatan laba bersih*. Semarang: Unes.
- Basuki, Agus Tri, dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Basuki, Agus Tri, dan Nano Prawoto. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Kadek Marlita. 2018. "Pengaruh Volume Penjualan Kamar dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Hotel Grand Wijaya Singaraja Tahun 2014-2016." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 10.
- Diana. 2021. "Pengaruh Hutang, Modal Kerja, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018." *Jurnal Manajemen* Vol. 7, No.
- Dwi, Safitri. 2020. "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018." *e-Proceeding of Management* Vol.7, No.:2751.
- ESDM. 2020. "Sejak Tahun 2017, PNPB Minerba Lampau Target." *Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral*.
- Fani dan Debora. 2021. "Pengaruh Hutang, Modal Kerja, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018." *Jurnal Manajemen* volume 7(ISSN : 2301-6256).
- Fathony, Aditya Achmad, dan Yulianti Wulandari. 2020. "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII."

- Jurnal Ilmiah Akuntansi* 11:43–54.
- Fransisca, Ernawati. 2015. “Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih dengan perputaran persediaan sebagai variabel pemoderasi.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4.
- Ghozali, Imam. 2016a. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. 8 ed. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016b. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nafarin. 2013. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Keti. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazahah, Kusuma Dini. 2017. *Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)*.
- Priatna, Husaeri, dan Ujang Imam Wahyudi. 2017. “Pengaruh biaya pemeliharaan dan volume penjualan terhadap laba bersih pada PT. PLN (Persero) APJ Majalaya.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3:74–99.
- Putri, Alma Maharani. 2020. “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.” *e-Proceeding of Management* Vol.7(No.2):2760.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Satwika, Faiz. 2018. “Pengaruh harga pokok produksi, biaya operasional, dan penjualan bersih terhadap laba bersih (Studi kasus pada perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016).” *e-Proceeding of Management* 5.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, Nevin, Veronika, Silvia Kosasih, dan Feby Natalia. 2021. “Pengaruh Modal kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih.” *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 5.
- Winarno, Wing Wahyu. 2017. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zahara, Ani, dan Rachma Zannati. 2018. “Pengaruh total hutang, modal kerja, dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3:155–64. doi: 10.36226/jrmb.v3i2.108.
- Zubir. 2021. “Pengaruh Modal dan Hutang Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.” *Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi* 1:01–10.